

GAMBARAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Agus Renika Efendi 1910104179**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Agus Renika Efendi 1910104179

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk DiPublikasikan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pembimbing : Nidatul Khofiyah, S.Keb.,Bd.,M.PH

Tanggal : 22 Oktober 2020

Tanda Tangan :



GAMBARAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL¹

Agus Renika Efendi², Nidatul Khofiyah³

ABSTRAK

Anemia adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada kesehatan ibu hamil. Anemia selama kehamilan jika tidak ditangani dapat menyebabkan dampak yang serius yaitu perdarahan. Anemia pada kehamilan saat ini masih menjadi masalah utama yang diderita oleh hampir separuh wanita hamil. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan umur, paritas, pendidikan dan status gizi pada ibu hamil anemia.

Metode penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* ini menggunakan jurnal yang berkaitan dengan Gambaran Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil dengan maksimal Artikel yang dipublikasi 10 tahun terakhir

Hasil review 10 jurnal didapatkan bahwa berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil mayoritas yang mengalami anemia umur ibu <20 dan >35 tahun kategori beresiko, paritas >3 beresiko, pendidikan rendah, status gizi dengan kategori LILA <23,5 cm. Dikeketahui bahwa ada hubungan umur, paritas, pendidikan dan status gizi ibu hamil anemia. Hal ini dibuktikan dari P value setiap penelitian kurang dari 0,05.

Untuk itu diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan promosi serta melakukan kunjungan rumah pada setiap ibu hamil yang menderita anemia

Kata kunci : gambaran, kejadian anemia, anemia pada ibu hamil

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE DESCRIPTION OF ANEMIA ON PREGNANT MOTHERS¹

Agus Renika Efendi², Nidatul

Khofiyah³

agusrenikaefendi@gmail.com

ABSTRACT

Anemia is a problem that often occurs during pregnancy. It is also still a significant problem which affects nearly half of pregnant women. Improper handling of this case during pregnancy can cause serious consequences, one of which is bleeding. In pregnant women, it is strongly associated with mortality and morbidity in both mother and baby. This study aims to determine the relationship between age, parity, education and nutritional status in pregnant women who have anemia.

This research was conducted through literature review method in which the researcher used related journal in the description of anemia on pregnant mothers, the articles must be published during latest ten years.

There were ten journal articles that had been reviewed, and it is found that there is a significant relationship of anemia cases in pregnant mothers as follows; the majority of case has a high risk on <20 and >35 years old pregnant mothers, >3 parity level, low education level, and <23.5 cm of LILA in their nutritional status. It is also found that p-value from each factors is below 0.05 (<0.05).

Furthermore, it is hoped to health officer to maintain, increase and promote an education program towards this case, they are also hoped to visit pregnant mothers who have a high risk of Anemia.

Keywords: Description, Anemia, pregnant mothers

¹ Title

² Student of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anemia adalah salah satu masalah yang sering terjadi pada kesehatan ibu hamil (World Health Organization, 2018). Anemia selama kehamilan jika tidak ditangani dapat menyebabkan dampak yang serius yaitu perdarahan.

Menurut World Health Organization (2015) Afrika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki kejadian anemia sangat tinggi lebih dari 90% dengan data survei yang dilakukan pada anak dan ibu hamil. Prevalensi anemia ibu hamil sebesar 51% di negara berkembang sedangkan di negara maju 41%. Diperkirakan 90.000 kematian di sebabkan oleh anemia.

Proporsi anemia ibu hamil di Indonesia sejak tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yakni dari 37,1%-48,9%, meskipun menunjukkan kemajuan yang cukup besar namun belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ibu hamil Indonesia sebanyak 48,9% mengalami anemia atau kekurangan darah (Riskesdas, 2018). Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak usia 15-24 tahun yaitu 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar

33,7 %, usia 35-34 tahun sebesar 33,6 % dan usia 45-54 tahun sebesar 24%

Prevalensi anemia ibu hamil di DIY pada tahun 2015 sebesar 14,85 % dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,09 % dan kembali turun menjadi 14,32 pada tahun 2017. Tertinggi terjadi pertama anemia di DIY adalah Kota YK 30,81 %, Gunung Kidul 16,77, Bantul 16,32, Kulon Progo 12,88%, Sleman 8,06 (Profil Kesehatan Provinsi Di Yogyakarta, 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia antara lain tingkat pendidikan, umur, paritas, faktor konsumsi tablet fe, status gizi. faktor tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang zat besi (Fe) menjadi terbatas dan berdampak pada kejadian anemia defisiensi besi. Faktor umur apabila ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun mempunyai risiko yang tinggi untuk hamil, karena akan membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil maupun janinnya, beresiko mengalami perdarahan dan dapat menyebabkan ibu mengalami anemia. Paritas merupakan jumlah anak

yang pernah dilahirkan oleh ibu, semakin banyak paritas berarti semakin banyak darah yang keluar selama proses melahirkan. Keluarnya darah pada ibu selama proses melahirkan akan mengurangi jumlah darah yang ada pada tubuh ibu sehingga ibu akan mengalami penurunan kadar Hb. Faktor status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan. Status gizi yang normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Faktor konsumsi tablet besi selama kehamilan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kebutuhan zat besi untuk meningkatkan massa sel darah merah serta ekspansi volume plasma untuk pertumbuhan janin. Selain itu, zat besi juga dibutuhkan untuk membentuk hemoglobin di dalam sel darah merah ibu dan janin. Faktor sosial ekonomi pada ibu hamil dengan tingkat sosial ibu hamil yang baik otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologi yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan

pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir. (Ika, Angerti, Sri, & Erindra, 2018)

Tanggapan masyarakat terhadap anemia, kurangnya mengetahui bahwa status gizi dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil. Sehingga mereka kurang memperhatikan status gizi pada saat hamil. Sebagian besar masyarakat hanya menjalankan anjuran dari tenaga kesehatan untuk mengonsumsi tablet fe agar tidak anemia, tanpa mengerti bahwa status gizi juga mempengaruhi kejadian anemia.

Upaya-upaya pemerintah untuk mengatasi anemia pada ibu hamil antara lain peningkatan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, pembiayaan jaminan kesehatan, upaya ke masyarakat secara langsung dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan, pendidikan gizi kepada masyarakat agar dapat mengetahui pola makan yang bergizi sehingga dapat meningkatkan status gizi pada setiap ibu hamil (Kementrian kesehatan R1, 2017). Terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan kepentingan lainnya, anemia selama

kehamilan masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia sampai saat ini.

Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam program-program pemerintah, khususnya pencegahan anemia pada ibu hamil. Permenkes No. 88 tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil menjelaskan bahwa pemberian TTD pada ibu hamil dilakukan dengan pemberian minimal 90 tablet selama kehamilan. Bidan sesuai dengan permenkes no 97 tahun 2014 Pemberian TTD oleh bidan sesuai dengan buku panduan program diikuti dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang informasi TTD, cara minum, efek samping dan pendidikan kesehatan tentang nutrisi pada ibu hamil. (Alfi nofiyana, 2019)

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian *Literature Review*. Penelitian ini merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku dan jurnal ilmiah

Jalannya penelitian ini melalui 3 tahapan yaitu tahap pelaksanaan mencari contoh *literature review*, melakukan *review* 10 jurnal dan menyatukan hasil pengaturan jurnal menjadi suatu ringkasan dalam tabel dan mencari keterkaitan antar jurnal, tahap akhir mengidentifikasi isu - isu kontroversi dalam jurnal untuk dilakukan analisis yang selanjutnya akan dilakukan analisis sesuai dengan tema penelitian sehingga menghasilkan sebuah jawaban untuk menjawab pertanyaan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umur

Berdasarkan hasil *literature review* jurnal (1, 2, 3 dan 4) yang telah dipaparkan dari semua jurnal mayoritas tentang umur yang beresiko dan umur tidak beresiko tentang anemia. Responden yang mengalami kejadian anemia pada ibu hamil dengan umur beresiko lebih besar dibandingkan responden dengan umur tidak bersiko.

Dari hasil literatur anemia paling banyak pada usia <20 dan >35 tahun memiliki kategori beresiko. Dimana ibu hamil pada usia tidak beresiko kemungkinan besar tidak terjadi anemia begitu jga sebaliknya. Hal ini karena kehamilan pada usia muda dan

belum siapnya ibu dalam menjalani kehamilan. Kemudian untuk kehamilan usia tua atau di atas 30 tahun sangat mempunyai resiko tinggi terjadi anemia, alat reproduksi ibu hamil sudah mulai menurun

Menurut (Rahmaniah & Syari², 2019) Dimana ibu hamil yang berumur < 20 th masih membutuhkan zat gizi karena organ dalam tubuh dalam segi perkembangan reproduksi masih belum optimal dan dalam proses pematangan. Apabila kehamilan terjadi pada umur <20 th akan membutuhkan zat gizi yang lebih banyak, jika gizi tidak tercukupi dengan baik dapat mengakibatkan terjadi anemia. Sedangkan ibu yang berumur >35 tahun sangat bersiko terjadi anemia karena kemampuan fungsional organ reproduksi mulai menurun. Menurut (Manuaba IBG, 2014) kehamilan dengan usia di atas 35 tahun merupakan kehamilan berisiko tinggi. Wanita yang hamil dalam usia yang telah tua yaitu > 35 tahun akan rentan terhadap anemia, hal ini terkait dengan penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah

terkena berbagai masalah kesehatan selama kehamilan.

Berdasarkan hasil literatur jurnal didapatkan bahwa responden dengan umur beresiko lebih banyak mengalami anemia pada ibu hamil dibandingkan responden dengan umur tidak beresiko. Karena kehamilan <20 tahun cenderung labil emosinya belum optimal dan sering mengalami keguncangan diakibatkan dari mental yang belum siap menerima kehamilannya. Ini sering terjadi pada usia remaja yang sangat menginginkan tubuh yang ideal biasanya muncul keinginan untuk melakukan diet ketat dan mengabaikan gizi dalam kehamilannya.

Jumlah sampel dari 4 jurnal yang telah dilakukan review yaitu antara 145 – 612 sampel yang dijadikan sebagai responden penelitian. Responden penelitian dalam jurnal yang dilakukan review melibatkan ibu hamil trimester I-III antara usia <20 – >35 tahun

2. Paritas

Dari hasil literature review di atas yang telah dipaparkan dari semua jurnal mayoritas didapatkan masih

ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia pada paritas berisiko. Ini dapat disebabkan karena jumlah anak dan jarak kehamilan terlalu dekat akan mengakibatkan kondisi ibu belum pulih sehingga pemenuhan kebutuhan bayinya tidak optimal

Menurut peneliti hal ini dikarenakan Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Irul Hidayati (2018) dengan judul Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil yang menyatakan bahwa bahwa jumlah paritas responden terbanyak adalah paritas ≥ 3 sejumlah 69 responden (100%) dan diperoleh nilai p-value sebesar 0,044 ($<0,05$) sehingga ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan tingkat anemia

Sejalan dengan teori (Saifuddin, 2014) bahwa paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka

kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan

Berdasarkan hasil penelitian literatur rewiuw bahwa ibu hamil yang berisiko mengalami anemia adalah paritas 1 dan > 3 hal ini salah satu penyebabnya adalah jumlah anak dan Jarak kehamilan yang terlalu dekat .Kondisi ibu masih belum pulih sudah harus memenuhi kebutuhan nutrisi janin yang di kandungnya sehingga belum optimalnya kebutuhan nutrisi yang dapat mengakibatkan anemia.

Paritas juga mempengaruhi karena pada kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin, jika persediaan cadangan Fe minimal maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya

menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya, makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan makin menjadi anemia

3. Pendidikan

Dari hasil literature review di atas yang telah dipaparkan dari jurnal 5 dan 6 mayoritas didapatkan ibu hamil yang berada pada kriteria pendidikan sedang mayoritas mengalami anemia

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa orang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan bertindak rasional serta dapat mencari penyebab dan solusi dalam hidupnya. Oleh karena itu ibu yang pendidikannya lebih tinggi akan melakukan pemeriksaan secara teratur untuk menjaga kesehatan diri dan anak dalam kandungannya. (Walyani, 2017)

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan, maupun sikapnya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin realitas cara berpikirnya serta makin luas ruang lingkup cara berpikirnya termasuk pengetahuan tentang anemia. Tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan mengubah sistem informasi tentang kesehatan. Tingkat Pendidikan juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi gizi, menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima informasi gizi (Chandra, Junita, & Fatmawati, 2019).

Pemahaman dalam menerima dan memahami informasi yang di terima berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang. Sehingga anemia dapat terjadi karena kurangnya pemahaman ibu hamil tentang apa itu anemia, dampak dan kekurangan Hb.

4. Hubungan status gizi dengan anemia ibu hamil

Dari hasil literature review di atas yang telah dipaparkan dari jurnal 7,8 dan 9 mayoritas ibu hamil

anemia yaitu ibu hamil yang mengalami status gizi resiko KEK LILA < 23,5 cm.

Pengukuran Lila pada ibu hamil adalah untuk mendeteksi resiko terjadinya kejadian bayi dengan BBLR. Resiko KEK (Kekurangan Energi Kronik) untuk ibu hamil adalah apabila Lila < 23.5 cm.

Penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Aguscik diperoleh ibu hamil yang mengalami anemia ringan sebanyak 20 responden (50%) dan LILA yang berisiko KEK sebanyak 24 responden (60%) dengan pvalue 0,003 sehingga status gizi dapat mempengaruhi anemia. KEK terjadi karena ketidak seimbangan asupan gizi sehingga tidak tercukupinya zat gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. jika ibu hamil tidak cadangan zat gizi akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat dan lahir dengan berat yang rendah. Penurunan kadar hemoglobin dalam kehamilan karena dalam kehamilan keperluan zat makanan bertambah dan terjadinya perubahan-perubahan

dalam darah : penambahan volume plasma yang relatif lebih besar dari pada penambahan massa hemoglobin dan volume sel darah merah

Gizi dan Nutrisi ibu hamil merupakan hal penting yang harus dipenuhi selama kehamilan berlangsung. Nutrisi dan gizi yang baik ketika kehamilan sangat membantu ibu hamil dan janin tetap sehat. Status gizi merupakan status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara hubungan dan masukan nutrisi. Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi selama kehamilan yaitu dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil. Kebutuhan gizi pada masa kehamilan akan meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan kebutuhan wanita normal. Peningkatan gizi ini dibutuhkan untuk pertumbuhan rahim (uterus), payudara (mammariae), volume darah, plasenta, air ketuban dan pertumbuhan janin (Dewi A. , 2016)

Pola makan ibu selama masa kehamilannya membutuhkan tambahan-tambahan zat besi dan

tambahan multivitamin, kebutuhannya akan zat besi hampir dua kali lipat. Untuk mendapatkan lebih banyak manfaat zat besi ibu harus banyak konsumsi sayuran, seperti buncis, artichoke, dan kacang merah, serta mengkombinasikan dengan makanan yang mengandung vitamin C, seperti buah-buahan sitrus, brokoli, paprika, maupun stroberi. Hal ini disebabkan zat besi yang berasal dari tumbuhan tidak diserap seefektif kandungan zat besi dari daging merah, ikan, dan daging unggas. Sehingga ibu membutuhkan vitamin C yang berfungsi menyerap mineral ini (Sulistyoningsih, 2011)

Dari hasil literature review di atas yang telah dipaparkan dari jurnal ke -10 mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia berada pada paritas beresiko atau jumlah anak >3. Ibu hamil yang memiliki paritas >3 memiliki resiko 4 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil memiliki paritas <3. Seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai

resiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi karena selama hamil zat-zat gizi akan berbagi untuk ibu dan janin yang dikandungnya. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb.

Pada penelitian jurnal 10 mayoritas anemia terjadi pada pendidikan rendah. Ibu hamil yang pendidikan rendah berpengaruh terhadap anemia karena kurangnya memahami akibat dari anemia, kurang mempunyai akses informasi dan penanggulangan serta kurang dapat memilih makanan mengandung zat besi.

Penelitian ini juga memaparkan mayoritas ibu hamil yang anemia terdapat di status KEK. Timbulnya masalah gizi pada ibu hamil tidak terlepas keadaan sosial, ekonomi, dan bio-sosial dari ibu hamil dan keluarganya seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, konsumsi pangan, umur, paritas, dan sebagainya yang bisa berujung pada anemia. Hal ini

menunjukkan bahwa paritas, pendidikan dan status gizi saling berkaitan terjadi resiko anemia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas anemia ibu hamil terjadi pada umur <20 ->35 tahun , paritas > 3 kali, pendidikan rendah, dan status gizi <23,5cm ada hubungannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil

SARAN

Untuk itu diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi dan promosi serta melakukan kunjungan rumah pada setiap ibu hamil yang menderita anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N. (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di BPM Kusumawati Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2019, Hal. 99-108.
- Alfi nofiyana. (2019). Peran Bidan Dalam Pemberian Suplementasi Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Ii Kembaran Kabupaten Banyumas. *Viva Medika Volume 11/Nomer 2*,
<https://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/view/474/426>.
- Amalia. (2016). Diagnosis Dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi. *Medical Journal Of Lampung university*,
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/944>.
- Ariani. (2017). Ilmu Gizi. Yogyakarta: Muha Medika.
- Arisman. (2014). Gizi Dalam Daur Kehidupan . Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Chandra, F., Junita, D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Indonesian Nursing Scientific Journal Volume 09, Nomer 04, 2019*.
- Dewi, A. (2016). Gizi pada Ibu Hamil. *Artik Kesehatan*.
- Ika, S., Angerti, N., Sri, M., & Erindra, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Iii. *Placental Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.6(2),
<https://jurnal.uns.ac.id/placental/article/download/22836/16950>.
- Ikeu Tanzihal. (2016). Faktor Resiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia. *J. Gizi Pangan*, Volume 11, Nomor 2, Juli 2016 :143-152,
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/14687/0>.
- Indah Handayani. (2017, agustus 13). Prevalensi Anemia di Asia Masih Tinggi. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/lifestyle/446953/prevalensi-anemia-di-asia-masih-tinggi>

- Manuaba. (2010). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- Manuaba IBG. (2014). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta: EGC.
- Maria, Appolonaris, Erna. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padediwatu Kabupaten Sumba Barat . <http://cyberchmk.net/ojs/index.php/bidan/article/download/288/39>.
- Niven. (2012). Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain. Jakarta: EGC.
- Nugroho. (2015). Patologi Kebidanan. Yogyakarta: Muha Medika.
- Prawirohardjo. (2010). Ilmu Kandungan . Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Profil Kesehatan Provinsi Di Yogyakarta. (2017). Retrieved from https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/14_DIY_2017.pdf
- Proverawati. (2012). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmaniah, & Syari2, L. P. (2019). Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt). Journal Of Health, Education and Literacy, 2019 1(1)e-issn : 2621-9301, <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/>.
- Riska Maulidanital. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Status Anemia Pada Trimester II Dan Iii Di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Bidan Komunitas, Vol. 1 No.2 , Hal. 86-94, e-ISSN 2614-7874.
- Riskedas. (2018, November 3). Hampir Seluruh Ibu Hamil Alami Anemia. Retrieved from <https://www.cendananews.com/2018/11/riskedas-2018-hampir-separuh-bumil-indonesia-alami-anemia.html>
- Ristica, O. D. (2013). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 2, Mei 2013.
- Rukiyah . (2010). Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan. Jakarta: Trans Info Medika.
- Saifuddin. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Soebroto. (2009). Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia. Yogyakarta: Bangkit.
- Sugeng Wiyono. (2016). Buku Ajar Epidemiologi Gizi dan Aplikasi . Jakarta: CV. Sugeng Seto.
- Sulistyoningsih. (2011). Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supariasa. (2016). Penilaian Status Gizi edisi 2. Malang: EGC.
- Susiloningtyas. (2015). Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan. <https://media.neliti.com/media/publications/219937-pemberian-zat-besi-fe-dalam-kehamilan.pdf>.
- Sjhriani, T., & Faridah, V. (2019).

faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia. Jurnal Kebidanan Vol 5, No 2, April 2019 : 106-115.

Walyani. (2017). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. KOTA SURAKARTA (SOLO): Pustaka Baru Press.

Wartunah, T. d. (2013). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.

Waryana. (2010). Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Wiknjosastro. (2010). Ilmu Kebidanan . Jakart: Yayasan Bina Pustaka.

Yanti, D. A., Sulistianingsih, A., & Keisnawati. (2015). Faktor-Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Diwilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. Jurnal Keperawatan, P-ISSN 2086-3071 E-ISSN 2443-0900 Volume 6, Nomor 2 Juli 2015: 79 - 87.



Universitas Aisyiyah Yogyakarta